

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan Nasional terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan dalam upaya turut membantu pemerintah dalam menyediakan wadah atau sarana peningkatan kualitas pendidikan umum dan agama, kesehatan, kesejahteraan rakyat, maka didirikanlah MTsN 3 Tanah Bumbu. MTsN 3 Tanah Bumbu berdiri pada hari Tahun 1989 yang beralamat di Jalan Propinsi KM 167 RT.07 No.40 Desa Makmur Mulia, Kec. Satui, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan 72275.

Adapun Visi dan Misi MTsN 3 Tanah Bumbu adalah:

1. Visi

Terwujudnya siswa berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia dan terampil serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi
- c. Membimbing pengembangan ilmu agama, pengetahuan dan teknologi, serta olahraga, seni dan budaya
- d. Menumbuhkembangkan sikap takut kepada Allah SWT dengan menanamkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari

- e. Membimbing siswa untuk selalu berbuat baik antar sesama, lingkungan, dan agama dengan disiplin dalam beribadah, belajar, dan menjaga lingkungan
- f. Membiasakan dan mengajak siswa untuk terjun ke masyarakat dalam bidang agama, sosial, dan budaya.

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan akademik dan non akademik yang berpegangan pada agama islam sebagai ruhnya
- b. Meningkatkan keberhasilan siswa untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi sehingga mampu bersaing
- c. Meningkatkan disiplin dalam beribadah, belajar, dan menjaga lingkungan
- d. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan kehidupan bermasyarakat

4. Identitas Sekolah

- a. Nomor Statistik Lama : 211630208011
- b. Nomor Statistik Baru : 121163100015
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Tanah Bumbu
- e. NPWP : 00-243-854-7-734-000
- f. Nomor Telepon : (0512) 61220
- g. Alamat : Jl. Propinsi KM.167 RT.07 No.40
- h. Kabupaten : Tanah Bumbu

- i. Kecamatan : Satui
- j. Desa/Kelurahan : Makmur Mulia
- k. Kode Pos : 72275
- l. Alamat Website : -
- m. Alamat Webmail : -
- n. Alamat Email : -
- o. Tahun Berdiri : 1989
- p. No. SK Ijin Operasional : KMA No.107 TH. 1997
- q. Tgl. SK Ijin Operasional : 17/03/1997
- r. Status Akreditasi : A
- s. Tahun Akreditasi : 2017
- t. No SK Akreditasi : 239/KEP/BAP/SM/XI/KU/2017
- u. No SK Lembaga : SJM No. 001 TH. 1989
- v. Tgl. SK Lembaga : 01/07/1989
- w. Waktu Belajar : Pagi
- x. Status Dalam KKM : Induk
- y. Komite Madrasah : Sudah Terbentuk

5. Kepala Sekolah

- a. Nama : Lilik Yuliati, M.Pd
- b. NIP : 196904211998032003
- c. Pendidikan Terakhir : S2 Unlam TH. 2013
- d. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tabel 4.1
Data Guru dan Staf MTsN 3 Tanah Bumbu

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1	Lilik Yulianti, M.Pd / 196904211998032003	Kamad
2	Lilik Sutiyani, S.Pd / 196904241998032003	Guru Tetap
3	H.M. Syairazi, S.Pd.I, MM /	Guru Tetap
4	196712201990031004	Gutu Tetap
5	Sopan, M.Pd / 19710707200501008	Guru Tetap
6	Masitah, S.Pd.I / 196704052005012003	Guru Tetap
7	I Kadek Mustika, S.Pd / 198103042005011004	Guru Tetap
8	Ahmad Zulkarnain, S.Ag / 197709172006041009	JFU/Ka. Tata Usaha
9	Gt. Abdurahman / 196209171987031004	Guru Tetap
10	Bihman, S.Ag / 196907072006041004	Guru Tetap
11	Sri Murniati, S.Pd / 198204032007102004	Guru Tetap
12	Mohammad Subri, S.Pd / 197804052014111002	Guru Tetap
13	Wardiansyah, S.Pd.I / 198308102014111002	JFU/Tenaga Administrasi
14	Ba'diati, A.Md / 198104122014112002	Staf Perpustakaan
15	Ida Astuti Rachman	Staf Tata Usaha
16	Norhalisah, S.Pd	Security
17	Junaidi	Guru Tidak Tetap
18	Hilmawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap
19	Rony Humaini, S.Pd	Guru Tidak Tetap
20	Supriadi, S.Pd	Staf Tata Usaha
21	Fajar Yuliatmoko, SE	Guru Tidak Tetap

22	Hj. Misna Waty, S.Pd	Guru Tidak Tetap
23	Rezky Ridwan Noor Amin, S.Pd	Guru Tidak Tetap
24	Rusdinayanti, S.Pd	Guru Tidak Tetap
25	Tino Suliswanto, S.Pd	Guru Tidak Tetap
26	May Linda, S.Pd	Guru Tidak Tetap
27	Fitri Nur Jannah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
28	Norjanah, S.Pd	Guru Tidak Tetap

Tabel 4.2
Kondisi Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Th. Pelajaran	Jumlah	Rasio Siswa Pendaftar / diterima	
1	2015/2016	427	238	150
2	2016/2017	438	276	162
3	2017/2018	443	182	152
4	2018/2019	443	290	151
5	2019/2020	432	231	141

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Th. Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	2015/2016	150	140	137	427
2	2016/2017	152	149	137	438
3	2017/2018	152	150	141	443
4	2018/2019	150	140	148	438
5	2019/2020	141	139	152	432

Tabel 4.4
Tamatan 5 Tahun Terakhir

No	Th. Pelajaran	Tamatan		Jumlah Nilai			Siswa yang Melanjutkan ke SLTA	
		Jumlah%	Target%	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Jumlah	Target
1	2015/2016	100	100	36,40	14,80	235,78	137	137
2	2016/2017	100	100	34,95	15,05	235,01	137	137
3	2017/2018	100	100	34,95	17,05	595	141	141
4	2018/2019	100	100	35,15	16,85		148	148
5	2019/2020							

Tabel 4.5
Angka Mengulang Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2015/2016	-	-	-	-
2	2016/2017	-	-	-	-
3	2017/2018	-	-	1	-
4	2018/2019	-	-	-	-
5	2019/2020	-	-	-	-

Tabel 4.6
Data Penerima Siswa Baru 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Peserta Pendaftaran		Jumlah	Yang diterima		Jumlah
		LK	PR		LK	PR	
1	2015/2016	102	136	238	58	92	150
2	2016/2017	88	132	220	49	103	152
3	2017/2018	77	105	182	54	98	152
4	2018/2019	71	105	172	52	89	141
5	2019/2020	95	136	231	47	94	141

Tabel 4.7
Kondisi Orang Tua Siswa

No	Pekerjaan	Jml	Penghasilan/Bulan	TK. Pendidikan	Jumlah
1	PNS	21	>1.000.000	Perguruan	23
2	TNI / POLRI	1	>1.000.000	SLTA	1
3	Karyawan	109	>1.000.000	SLTP	59
4	Petani	23	<600.000 - 1.000.000	SD-SLTA	16
5	Pedagang	106	<1.000.000	SD-SLTA	74
6	Swasta	13	<500.000 - 1.000.000	SD-SLTA	140
7	Nelayan	3	>500.000 – 1.500.000	SD-SLTA	3
8	Lain-lain	149	<500.000 – 800.000	SD-PT	110

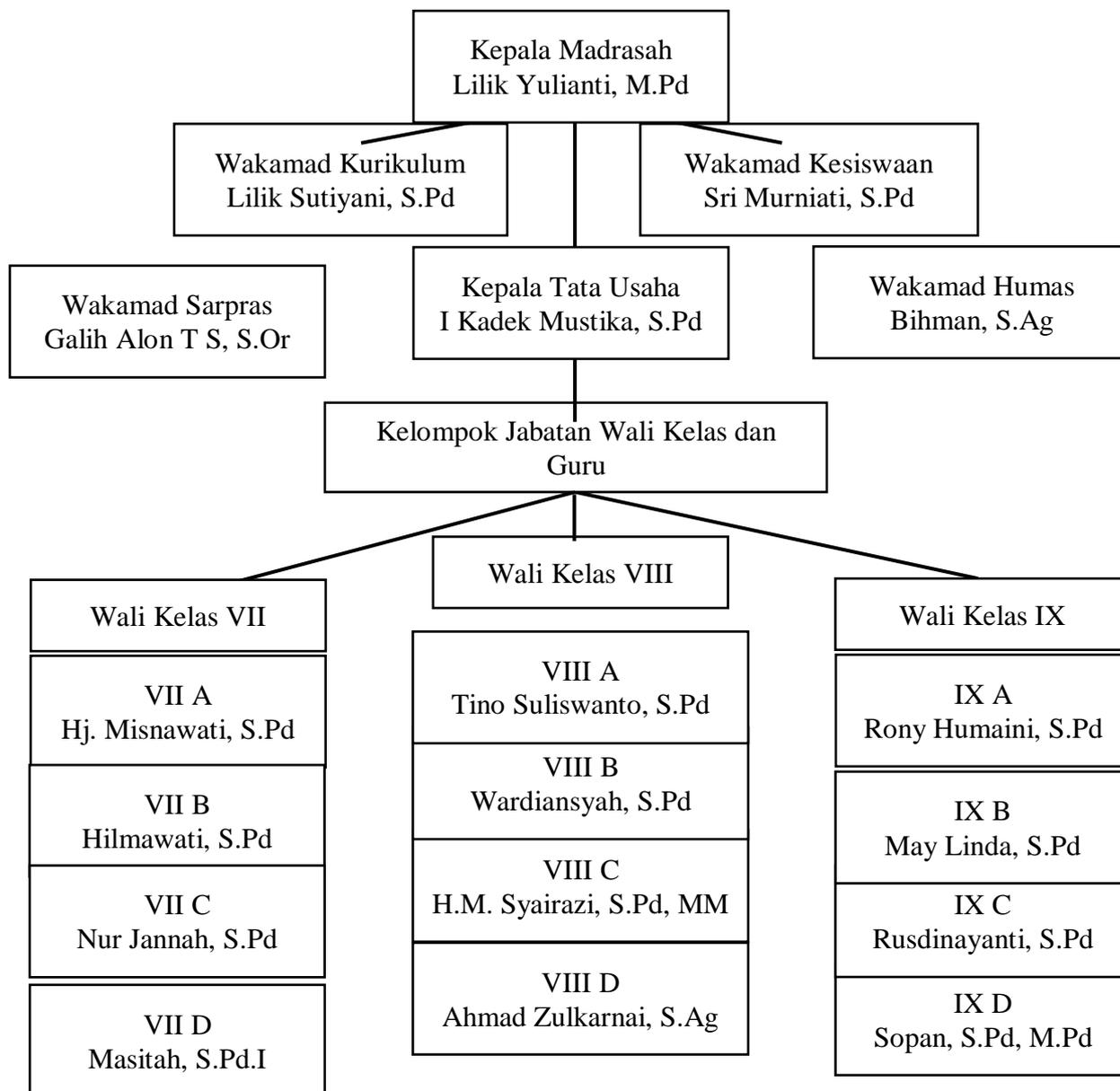
Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas(M ²)	Buku	Jumlah
1	RKB	12	567	-	
2	Perpustakaan	1	120	3615 exp	
3	Lab. IPA	1	150	-	
4	Keterampilan	1	150	-	
5	Lab. Komputer	1	150	-	
6	Ruang Kantor / TU	1	108	-	
7	Lapangan Olahraga / Halaman	1	609	-	
8	WC Siswa	8	24	-	
9	WC Guru	2	4	-	
10	Tempat Wudhu	3	7	-	
11	Menara Air	1	12,25	-	

Tabel 4.9
Anggaran Sekolah 5 Tahun Terakhir

No	Th. Anggaran	Pemerintah	Orang Tua / Masyarakat	Jumlah
1	2016	2.050.630.000	-	2.050.630.000
2	2017	2.202.995.000	-	2.202.995.000
3	2018	2.441.855.000	-	2.441.855.000
4	2019	2.361.198.000	-	2.361.198.000
5	2020	2.075.742.000	-	2.075.742.000

Tabel 4.10
Bagan Struktur Organisasi MTsN 3 Tanah Bumbu Tahun Ajaran 2020/2021



6. Potensi yang Mendukung Program Sekolah

- a. Kondisi orang tua siswa dan masyarakat yang agamis, dan cukup mengerti persoalan pendidikan
- b. Tersedianya ruang dan sarana pendukung seperti Perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer dengan fasilitasnya, Sarana Olahraga, berbagai macam Ekstrakurikuler, Air bersih dan lain-lain
- c. Adanya partisipasi yang baik antara sekolah, komite, masyarakat, dan instansi terkait
- d. Ada 6 buah SD 2 MI dalam radius 1 Km dari sekolah dan puluhan SD dari desa lain yang berdekatan.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kurikulum

MTsN 3 Tanah Bumbu menggunakan kurikulum 2013. sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sudah berjalan 6 tahun. Kegiatan manajemen kurikulum MTsN 3 Tanah Bumbu dilaksanakan oleh ketua komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh guru MTsN 3 Tanah Bumbu. Hal ini senada apa disampaikan oleh Ibu Lilik Sutyanti, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat, artinya kurikulum tersebut tetap menggunakan K13, namun dalam keadaan darurat seperti ini, maka pembelajaran tidak mungkin dilaksanakan secara normal, contohnya 3 jam pembelajaran, sehingga tidak memungkinkan setiap mata pelajaran memakai waktu 3 jam, apalagi pembelajarannya daring. kesian anak-anaknya nanti sisa waktunya.

Sehingga semua mata pelajaran dapat disampaikan kepada siswa dengan mempersingkat durasi waktu belajarnya”.¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan tetap kurikulum 2013, namun dengan sedikit merubah proses pembelajaran yang awalnya tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena dalam kondisi darurat seperti ini pembelajaran tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dengan jam pembelajaran normal yaitu 3 jam pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran daring ini, dapat disampaikan dengan mempersingkat durasi belajarnya.

Proses manajemen diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sutyanti, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Kurikulum itu harus disusun, karena kurikulum itu disetiap tahun mengalami perkembangan. Misalnya tahun lalu, tidak mungkin kita sama seperti dulu, kita harus melakukan perubahan seiring perkembangan zaman. sehingga dari perubahan-perubahan itu kita dapat menyusun kurikulum baru lagi. Tetapi dengan memperhatikan dasar-dasar yang telah diberikan pemerintah.”²

¹ Lilik Sutyanti, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, *Wawancara Pribadi* oleh peneliti, 20Agustus 2021.

² *Ibid.*,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum harus disusun setiap tahunnya berdasarkan dengan dasar-dasar yang telah ditentukan pemerintah. Selain itu, kurikulum juga diperbaharui guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Proses tersebut dilakukan agar kurikulum tidak stagnan setiap tahunnya, dan memiliki perkembangan.

Perencanaan kurikulum dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan peserta seluruh guru dan staff sekolah. Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan perencanaan kurikulum ditingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sutiyantri, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Sesuatu itu pasti direncanakan, karenan dalam manajemen yang baik harus dipersiapkan dulu. Dalam hal ini kita membikin drafnya dulu, apa saja dasar-dasarnya, kita ambil dari draf tahun lalu. Dari kurikulum sebelumnya draf yang penting-pentingnya kita ambil. Lalu dikaitkan dengan kalender akademik, agar memperhatikan waktu-waktu libur Nasional, kapan liburan, kapan ujian. Dan kita juga bekerjasama dengan semua guru yang ada di sekolah ini dalam penyusunannya. Serta komite sekolah, hal apa saja yang ingin ditambahkan dan yang diberikan masukkan. Ketika sudah mencapai kesepakatan bersama, maka dibuatlah kurikulum tersebut. Lalu pada akhirnya disosialisasikan”.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam perencanaan penyusunan kurikulum dengan membuat drafnya terlebih dahulu dengan memperhatikan draf sebelumnya dan dasar-dasar

³ *Ibid.*,

kurikulum. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepannya, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rencana pembelajaran. Setelah semua pihak menyetujui draf tersebut maka dibuat dan dicetak serta disosialisasikan.

Kurikulum yang dipersiapkan, disosialisasikan, dan diterapkan itu berkaitan erat dengan bapak ibu pendidik, karena mereka bersentuhan langsung dengan peserta didik. Pada dasarnya kurikulum yang dibuat tersebut, memuat mata pelajaran yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran disekolah sebelumnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sutiyantri, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Pembelajaran dikelas sesuai dengan jadwal yang telah disusun, berarti bapak ibu guru masuk sesuai dengan jadwal, kemudian disana bapak ibu guru tadi menerapkan model pembelajaran yang dikuasai, supaya pembelajaran yang diberikan bisa masuk kepada siswa dalam artian mereka dapat menerimanya dengan cepat, senang dan tidak tegang”.

Penerapan kurikulum di dalam kelas sangat bergantung pada tenaga pengajar didalamnya, karena mereka akan bersentuhan langsung dengan para peserta didik. Guru yang mengajar akan menerapkan model pembelajaran yang sudah dikuasai, agar pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan mudah dan cepat, serta pembelajaran berlangsung dengan keadaan senang dan tidak menegangkan. Oleh sebab itu, peran dari guru mata pelajaran sangat penting dalam mewujudkan tujuan kurikulum tersebut.

Kurikulum yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan proses belajar mengajar dikelas, apalagi dengan adanya

program pemerintah mengenai merdeka belajar, yang membuat guru dapat dengan mudah menyusun dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, yang dibuat secara singkat dan padat, yaitu hanya satu lembar. . Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sutiyanti, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Dengan adanya kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah dengan kondisi yang darurat ini/covid ini. Kita tetap ada pembelajaran, dengan adanya program merdeka belajar, berbagai bentuk perangkat pembelajaran seperti RPP dibuat dengan singkat dan padat, sehingga guru tidak terbebani karena banyak lembaran silabus dan RPP yang banyak. Sehingga output dari pembelajaran karakter siswa dapat mengalami perubahan”.⁴

Kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah disituasi darurat/covid ini, pihak sekolah tetap menjalankan pembelajaran, dengan membantu program merdeka belajar, berbagai bentuk perangkat pembelajaran seperti RPP pun turut berubah, yang dulunya berupa lembaran banyak, sekarang sudah dapat dirubah menjadi satu lembaran saja. Sehingga guru tidak terbebani dengan banyak membuat lembaran RPP dan silabus, maka output pembelajaran dapat membentuk karakter siswa.

Evaluasi kurikulum disekolah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, karena merupakan bagian dari salah satu manajemen kurikulum. Selain itu, dari evaluasi kurikulum dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang dilaksanakan. Serta dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sutiyanti, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Langkah setelah dilakukan evaluasi, kita mendapatkan hasil nilai, dari hasil nilai tadi, bapak ibu guru pasti punya gambaran mengenai

kemampuan siswa, dimana letak kekurangannya. Sampai pada tahapan evaluasi, siswa dapat dinilai melalui 3 penilaian, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini didapatkan melalui soal-soal.⁵

Kurikulum yang dilaksanakan, tentunya akan dilakukan evaluasi pada setiap tahunnya, terutama pada penilaian siswa. Dari hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan mereka dalam belajar, dan dimana saja titik kekurangannya. Penilaian siswa dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu, kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka hal ini akan membantu guru dan pihak sekolah dalam mencapai tujuan dari kurikulum tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 3 Tanah Bumbu sangat dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan manajemen kurikulum, diantaranya seperti:

- 1) Kondisi orang tua siswa dan masyarakat yang agamis, dan cukup mengerti persoalan pendidikan
- 2) Tersedianya ruang dan sarana pendukung seperti Perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer dengan fasilitasnya, Sarana Olahraga, berbagai macam Ekstrakurikuler, Air bersih dan lain-lain
- 3) Adanya partisipasi yang baik antara sekolah, komite, masyarakat, dan instansi terkait.⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi orang tua dan masyarakat sekitar tegolong agamis dan mengerti akan pendidik. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat

⁵ *Ibid.*,

⁶ MTsN 3 Tanah Bumbu, *Hasil Dokumentasi* oleh peneliti, 20 Agustus 2021.

menunjang pelaksanaan manajemen kurikulum dengan baik serta adanya partisipasi dari berbagai pihak seperti komite, masyarakat, dan instansi lainnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menghambat pelaksanaan manajemen kurikulum, untuk kendala yang biasa dihadapi adalah media pembelajaran yang belum lengkap, selain itu spesifikasi HP siswa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, dan jaringan internet. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sutiyanti, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Untuk kendala yang biasa dihadapi adalah media pembelajaran. Dalam artian ada media yang masih belum lengkap, maka otomatis pembelajaran disini belum dapat dijelaskan secara global. Selain itu, spesifikasi HP siswa juga dapat menjadi kendala dalam pembelajaran, dan ada juga jaringan internet”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah media pembelajaran yang belum lengkap, sehingga guru tidak dapat menjelaskan materi secara lebih luas. Selain itu spesifikasi HP siswa yang kurang baik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan belajar mengajar secara *online*, bahkan jaringan internet pun juga menjadi kendala pada pelaksanaan pembelajaran *online*.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah berasal dari individu siswa nya, yang kurang memperhatikan pembelajaran *online*, serta persiapan guru dalam menyusun model pembelajarn *online* juga menjadi penghambat dalam

⁷ Lilik Sutiyanti, Wakil Kepala Madrasah..,

pelaksanaan pembelajarn, seperti gagap teknologi dan kurang menguasai berbagai model pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lilik Sutiyanti, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum:

“Untuk faktor penghambat kadang kalo misalnya tugas-tugas anak masih ada yang kurang maksimal, masih menyepelekan. Anak-anak masih terbuai dengan game online. Sehingga perlu peran orang tua dalam memaksimalkan tujuan dari kurikulum tersebut. Kendala yang dihadapi biasanya adalah kurangnya persiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, karena mepetnya waktu disaat kondisi pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru tidak boleh gptek pada saat kondisi begini”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berasal dari individu siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran *online*, sering menyepelekan tugas, dan asyik dengan game *online*. Sehingga peran tua sangat penting dalam hal ini, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya persiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, karena mepetnya waktu disaat kondisi pembelajaran daring. Serta guru yang kurang menguasai teknologi.

⁸ *Ibid.*,

C. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum

MTsN 3 Tanah Bumbu menggunakan kurikulum 2013. Sejak 2015 atau sudah berjalan selama 6 tahun. Pihak sekolah merubah kebijakan belajar mengajar pada masa darurat/covid ini dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena dalam kondisi darurat seperti ini pembelajaran tidak memungkinkan untuk dilaksanakan dengan durasi normal yaitu 3 jam pembelajaran setiap mata pelajarannya. Sehingga dengan pembelajaran daring ini, dapat dilaksanakan dengan mempersingkat durasi belajarnya.

Proses manajemen kurikulum diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta guru.

Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan dasar-dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dengan menyeleksi draf terdahulu yang masih relevan untuk diterapkan pada tahun ajaran baru. kurikulum juga diperbaharui guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Proses tersebut dilakukan agar kurikulum tidak stagnan setiap tahunnya, dan memiliki perkembangan.

Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepannya, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rencana pembelajaran. Setelah semua pihak menyetujui draf tersebut maka dibuat dan dicetak serta disosialisasikan.

Penerapan kurikulum di dalam kelas sangat bergantung pada tenaga pengajar didalamnya, karena mereka akan bersentuhan langsung dengan para peserta didik. Guru yang mengajar akan menerapkan model pembelajaran yang sudah dikuasai, agar pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan mudah dan cepat, serta pembelajaran berlangsung dengan keadaan senang dan tidak menegangkan. Oleh sebab itu, peran dari guru mata pelajaran sangat penting dalam mewujudkan tujuan kurikulum tersebut.

Kurikulum yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan proses belajar mengajar dikelas, apalagi dengan adanya program pemerintah mengenai merdeka belajar, yang membuat guru dapat dengan mudah menyusun dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, yang dibuat secara singkat dan padat, yaitu hanya satu lembar.

Kurikulum yang dilaksanakan, tentunya akan dilakukan evaluasi pada setiap tahunnya, terutama pada penilaian siswa. Dari hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan mereka dalam belajar, dan dimana saja titik kekurangannya. Penilaian siswa dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu, kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka hal ini akan membantu guru dan pihak sekolah dalam mencapai tujuan dari kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai manajemen kurikulum di MTsN 3 Tanah Bumbu dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di MTsN 3 Tanah Bumbu menggunakan metode ilmu dan seni penerapan manajemen, yang meliputi aspek perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia guna mencapai tujuan tertentu.⁹

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 3 Tanah Bumbu dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Yaitu, kondisi orang tua dan masyarakat sekitar tergolong agamis dan mengerti akan pendidikan. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTsN 3 Tanah Bumbu dapat menunjang pelaksanaan manajemen kurikulum dengan baik serta adanya partisipasi dari berbagai pihak seperti komite, masyarakat, dan instansi lainnya.

Sedangkan faktor penghambat yaitu, media pembelajaran yang belum lengkap, sehingga guru tidak dapat menjelaskan materi secara lebih luas. Selain itu spesifikasi HP siswa yang kurang baik, bahkan jaringan internet pun juga menjadi kendala, siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran *online*, sering menyepelekan tugas, dan asyik dengan game *online*. Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya persiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, karena mepetnya waktu disaat kondisi pembelajaran daring. Serta guru yang kurang menguasai teknologi.

⁹ Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 2.

